



Hubungan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19

Sukma Handayani¹, Yesi Hasneli², Yufitriana Amir³

^{1, 2, 3}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: Sukma.handayani4664@student.unri.ac.id

Article Info

Article History:

Accepted 14 November 2022

Key words:

Diabetes melitus, Kualitas hidup, Tingkat spiritual, Pandemi covid-19

Abstract

Diabetes Mellitus sufferers have endurance and weak bodies thus vulnerable to infection with Covid-19. Diabetes Mellitus has an impact on physical and psychological which causes a decrease in quality of life. Good quality of life is an optimal functional condition in terms of physical, psychological, environmental, social, and spiritual aspects. One of the important contributors to health-related quality of life for people with Diabetes Mellitus to maintain their quality of life is spirituality. Spirituality can improve the health of people with Diabetes Mellitus in the face of the Covid-19 pandemic. Objective: This study was to determine the relationship between people's spiritual level and quality of life in diabetes Mellitus during the Covid-19 pandemic. This study used a descriptive correlation method and a cross-sectional. The sample used as many as 121 people with a total sampling technique. The measuring instrument used is the WHOQOL-BREF and DSES questionnaires which have been tested for validity and reliability Test calculation Chi-Square shows that there is a significant relationship between spiritual level and quality of life for people with Diabetes Mellitus during the Covid-19 pandemic $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). The research concluded that the people's spiritual level and quality of life with diabetes mellitus are high, and there is a relationship between the people's spiritual level and quality of life with diabetes mellitus during the Covid-19 pandemic. Suggestion: As input for further researchers to be able to investigate further the factors that affect the spiritual level of people with Diabetes Mellitus

Abstrak

Penderita Diabetes Melitus memiliki daya tahan tubuh lemah sehingga rentan terkena infeksi Covid-19. Diabetes Melitus menimbulkan dampak pada fisik dan psikologis yang menyebabkan penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup yang baik adalah kondisi fungsional yang optimal dari segi fisik, psikologis, lingkungan, sosial serta spiritual. Salah satu kontributor penting health-related quality of life bagi penderita Diabetes Melitus untuk mempertahankan kualitas hidup adalah spiritualitas. Spiritualitas dapat meningkatkan kesehatan penderita Diabetes Melitus dalam

Corresponding author:

Sukma Handayani

Sukma.handayani4664@student.unri.ac.id

Indonesian Journal of Nursing Research Volume 5 No. 2

e-ISSN 2615-6407

menghadapi masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 121 orang dengan teknik pengambilan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner WHOQOL-BREF dan DSES yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 $p\text{-value}=0,000$ ($p<0.05$). Kesimpulan penelitian didapatkan bahwa tingkat spiritual dan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tinggi, serta ada hubungan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual pada penderita Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang mengakibatkan gangguan pada sistem pernafasan dan peradangan pada paru-paru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) (Razi et al., 2020). Covid-19 dapat menyerang siapa saja, terutama seseorang dengan riwayat penyakit bawaan yang berisiko tinggi terpapar Covid-19 seperti hipertensi, penyakit jantung, penyakit paru kronis dan Diabetes Melitus (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2020). Berdasarkan hasil rekapan data Satgas Covid-19 pada Juni tahun 2021 total kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 2.072.867 dan 36,7 % dari total tersebut memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penderita Diabetes Melitus memiliki kadar glukosa tinggi yang menyebabkan gangguan pada fungsi neutrofil yang melemahkan daya tahan tubuh penderita Diabetes Melitus sehingga rentan terkena infeksi salah satunya adalah infeksi Covid-19 (Fang et al., 2020). Penyakit dan perawatan pada penderita Diabetes Melitus dapat mengakibatkan perubahan ketidakseimbangan pada biologi, psikologi dan spiritual yang akan menyebabkan penurunan kualitas hidup (Setiawan et al., 2020). Salah satu kontributor penting dalam *health-related quality of life* bagi seseorang dengan penyakit yang dapat membatasi kehidupan agar dapat mempertahankan kualitas hidup adalah spiritualitas (Hasina et al., 2020).

Spiritual berperan penting dalam pengelolaan penyakit kronis seperti Diabetes Melitus karena menimbulkan perasaan rileks yang akan meningkatkan pemakaian glukosa sehingga gula darah akan kembali dalam batas normal (Habiburrahman et al., 2018). Spiritualitas merupakan faktor pendukung untuk peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 terutama pada penderita Diabetes Melitus (Ningsih et al., 2021). Sesuai dengan penelitian Rohmawati dan Helmi (2020) menyatakan spiritual *mindfulness* dapat menstabilkan kadar gula darah dan menjaga imunitas tubuh sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan penderita Diabetes Melitus saat pandemi Covid-19.

Penelitian Darna (2021) menyebutkan sebanyak 88% responden menyatakan dengan adanya Covid-19 berdampak negatif dan positif terhadap spiritual. Penelitian Ningsih et al. (2021) tentang "Hubungan spiritualitas terhadap tingkat kecemasan penderita Diabetes Melitus pada masa pandemi Covid-19" menyatakan spiritualitas responden penderita Diabetes Melitus paling banyak memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena lebih banyak waktu untuk mengoreksi diri, sabar, tawakal, dan lebih mendekati diri dengan Tuhan, serta mengambil hikmah dari yang terjadi, sehingga meningkatkan aktivitas dalam keagamaan (Darna, 2021).

Penelitian Palinoan (2020) mengatakan Covid-19 dapat menimbulkan perasaan tidak

nyaman, mudah emosi, kecemasan yang berlebih, menipisnya kesabaran, goyahnya keikhlasan, kurangnya keimanan dan hilangnya harapan serta kepercayaan yang mulai memudar karena mengira bahwa Tuhan tidak mempunyai kuasa untuk menghilangkan virus ini. Perasaan takut akan penularan Covid-19 membatasi kegiatan ibadah dan melakukan tradisi keagamaan seperti biasanya serta terputusnya hubungan sosial dengan anggota keluarga jauh yang berujung pada stress dan depresi berat sehingga menurunkan kekebalan tubuh yang akan membuat kondisi kesehatan memburuk (Wulandari et al., 2021).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Rejosari, Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, jumlah diperoleh dari penderita Diabetes Melitus yang melakukan kunjungan ke 1 bulan terakhir dengan jumlah 121 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis teknik *total sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 121 sampel yang sudah menyetujui dan bersedia dijadikan sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *World Health Organization Quality of Life-BREF* untuk mengukur kualitas hidup penderita Diabetes Melitus dan kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) untuk mengukur tingkat spiritual penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan r hitung 0,785-0,957 dan nilai *Cronbach's alpha* 0,984. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dependen dengan independen yaitu tingkat spiritual dan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
JenisKelamin		
Laki-laki	33	27,3
Perempuan	88	72,7
Usia		
35-45 tahun	12	9,9
45-55 tahun	44	36,4
55-65 tahun	49	40,5
>65 tahun	16	13,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	8
SD	14	11,6
SMP	31	25,6
SMA	51	42,1
Perguruan Tinggi	24	19,8
Pekerjaan		
PNS	16	13,2
Pedagang	32	26,4
IRT	49	40,5
Karyawan swasta	14	11,6
Pensiunan	3	2,5
Tidak Bekerja	7	5,8
Lama Menderita DM		
1-2 tahun (baru)	10	8,3
3-5 tahun (cukup lama)	43	35,5
> 5 tahun (sangat lama)	68	56,2
Total	121	100

Tabel diatas memaparkan bahwa dari 121 responden yang telah diteliti, distribusi responden menurut jenis kelamin hasil tertinggi didapatkan responden berjenis kelamin perempuan yang jumlah 88 responden (72,7%), berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden berusia 56-60 tahun atau lansia akhir dengan jumlah 49 responden (40,5%), berdasarkan pekerjaan didapatkan hasilnya bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yang berjumlah 49 responden (40,5%) berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 51 responden (42,1%), dan sebagian besar responden sudah menderita Diabetes Melitus lebih dari 5 tahun dengan jumlah 68 responden (56,2%).

Tabel 2 Gambaran Tingkat Spiritual pada penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19

No	Tingkat Spiritual	f	%
1.	Rendah	54	44,6
2.	Tinggi	67	55,4
Total		121	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penderita Diabetes Melitus memiliki tingkat spiritual yang tinggi selama pandemi Covid-19 yaitu berjumlah 67 responden (55,4%)

Tabel 3 Gambaran Kualitas Hidup pada penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19

No	KualitasHidup	F	%
1.	Rendah	43	35,5
2.	Tinggi	78	64,5
Total		121	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Melitus memiliki kualitas hidup yang tinggi selama pandemi Covid-19 yaitu berjumlah 78 responden (64,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19

Tingkat Spiritual	Kualitas Hidup				Total	P-value	
	Rendah		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	2	3	65	97	67	100	0,000
Rendah	41	76	13	24	54	100	
Total	43	36	78	65	121	100	

Hasil analisis tabel hubungan tingkat spiritual dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa 65 responden (97%) memiliki spiritual tinggi berkemungkinan akan memiliki kualitas hidup yang tinggi. Uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti *H₀* ditolak yang menyiratkan bahwa ada hubungan antar tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Sukma Handayani – Hubungan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19

Analisa Univariat Karakteristik responden Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian terhadap 121 responden di wilayah kerja Kecamatan Rejosari Kota Pekanbaru, didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 88 responden (72,7%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (27,3%). Sejalan dengan Hidayah et al. (2021) yang hasilnya juga didapatkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Melitus berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 responden (84%), 22 responden (62,9%) dan 70 responden (58,3%). Perempuan cenderung sering mengalami Diabetes Melitus yang disebabkan oleh faktor sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*) dan pasca *menopause*. Hal tersebut mengakibatkan mudah terakumulasinya distribusi lemak di tubuh karena proses hormonal (Astiyani, 2017).

Usia

Berdasarkan penelitian terhadap 121 responden di wilayah kerja Kecamatan Rejosari Kota Pekanbaru, sebagian besar responden berusia 56-65 atau lansia akhir yaitu berjumlah 49 responden (40,5%). Kasus Diabetes Melitus banyak dialami oleh responden yang berusia 56-65 tahun dikarenakan pada usia tersebut seseorang akan mengalami penurunan fungsi fisiologis secara drastis sehingga rentan untuk mengalami suatu penyakit termasuk Diabetes Melitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putra et al. (2017) yang menjelaskan rentang usia 50-60 tahun adalah usia yang lebih banyak mengalami Diabetes Melitus yang berjumlah 34 responden (49,28%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk karakteristik tingkat pendidikan responden didapatkan hasil sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu tingkat menengah (SMA) sebanyak 51 responden (42,1%). Sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden di Puskesmas Rejosari sebagian besar yaitu SMA sebanyak 31

responden (41,9%). Rata-rata tingkat pendidikan di wilayah Puskesmas Rejosari sudah baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti letak wilayah Rejosari yang berada di kota Pekanbaru. Sesuai dengan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru (2020) yang menunjukkan mayoritas penduduk Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan SMA mencapai lebih dari 300 ribu penduduk.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 69 responden (40,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2018), Kusnanto et al. (2019), serta Saqila dan Muflihatin (2021) menunjukkan hasil distribusi responden dari kategori pekerjaan menunjukkan bahwa banyak responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 25 responden (73,5%), 74 responden (69,8%) dan 77 responden (50,7%).

Diabetes Melitus banyak dialami oleh responden yang bekerja sebagai IRT karena pekerjaan IRT termasuk pekerjaan yang ringan sehingga aktivitas fisik yang dilakukan IRT hanya sedikit rata-rata aktivitas yang dilakukan IRT ialah menyapu rumah, memasak, dan mencuci (Sari, 2019).

Lama Menderita DM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk karakteristik lama menderita Diabetes Melitus didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah menderita Diabetes Melitus lebih dari 5 tahun sebanyak 68 responden (56,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2021) yang menunjukkan hasilnya yaitu responden sudah menderita Diabetes Melitus lebih dari 8-12 tahun yang berjumlah 68 responden (56,7%).

Gambaran Tingkat Spiritual Penderita Diabetes Melitus di Masa pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari dari 121 penderita Diabetes Melitus memiliki tingkat spiritual yang tinggi sebanyak 67 responden

(55,4%) di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian Salsabilah (2021) yang menunjukkan mayoritas responden penderita Diabetes Melitus memiliki tingkat spiritual tinggi sebanyak 289 orang (72,2%).

Berdasarkan analisa lebih lanjut sebagian responden (38%) pada penelitian ini kemungkinan memiliki spiritual yang tinggi pada aspek berhubungan dengan Tuhan karena merasakan kehadiran Tuhan di masa pandemi Covid-19, hal ini karena terbatasnya aktivitas diluar selamatan demi Covid-19 sehingga lebih banyak waktu untuk mendekatkan diri pada Tuhan, ditunjukkan ketika mayoritas responden (50,4%) merasakan kekuatan, keyakinan, kedaiman saat beribadah dan meminta bantuan serta bimbingan terhadap apa yang sedang dialaminya di masa pandemi Covid-19 hanya kepada Tuhan.

Peneliti berasumsi spiritual pada penderita Diabetes Melitus dapat terpenuhi ketika sudah mampu bersikap seperti berdamai terhadap dirinya dan mampu bersyukur atas apapun keadaannya, hal ini karena mayoritas responden (47%) menunjukkan memiliki hubungan yang baik dengan diri sendiri. Ketika penderita Diabetes Melitus terpenuhi secara spiritual maka dia menjadi positif dan memiliki tujuan hidup serta memiliki harapan besar akan kesembuhan dari penyakitnya (Rahman & Rahmah, 2020).

Hasil penelitian didapatkan dari analisa data beberapa responden (34%) memiliki hubungan yang lemah pada aspek spiritual yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan. Peneliti berasumsi hal ini karena responden merasakan ketakutan akan tertularpan demi Covid-19 sehingga membatasi interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Darna (2021) yang menyatakan selama pandemi Covid-19 hubungan sosial terbatas sehingga meningkatkan aktivitas dalam keagamaan, seperti menjadi lebih sering berdoa dan berzikir.

Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari mayoritas responden dalam penelitian ini yang terdiridari 121 penderita Diabetes Melitus

memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 78 responden (64,5%) di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian Bu'ulolo (2019) menunjukkan dari 32 responden menggambarkan hasil bahwa responden yang kualitas hidup baik sebanyak 24 orang (75%) dan kualitas tidak baik sebanyak 8 orang (25%).

Penelitian ini menunjukkan rata-rata score kualitas hidup dimensi fisik (57,59), dimensi psikologis(62,29), dimensi sosial (60,54), dan dimensi lingkungan (64,15), peneliti berasumsi kemungkinan penderita Diabetes Melitus mengalami keterbatasan akibat masalah kesehatan fisik. Sejalan dengan penelitian Teli (2017) yang menunjukkan dimensi fisik berkaitan dengan masalah kesehatan fisik, keterbatasan peran akibat masalah kesehatan fisik, nyeri, dan penampilan umum.

Hasil penelitian didapatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus dimasa pandemi Covid-19 yang kategori rendah sebanyak 43 orang (35,5%), kemungkinan kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan kesehatan responden menjadi kurang baik, hal ini dilihat dari rata-rata score dimensi fisik responden yang tergolong rendah (57,59). Peneliti berasumsi rendahnya kualitas hidup pada dimensi fisik kemungkinan mengakibatkan kegagalan dalam melakukan berbagai teknik penyembuhan terhadap penderita Diabetes Melitus karena mayoritas responden (49,6%) merasa kurang baik energinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kurang puas dengan terapi medis yang diberikan. Sejalan dengan hasil penelitian Dika (2018) didapatkan hasil kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe 2 kurang baik 62,5% yang disebabkan karena belum puas dengan pengobatan yang dijalani.

Hasil Analisa lebih lanjut, didapatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19 pada dimensi lingkungan sudah baik dengan rata-rata score (64,15), namun ada beberapa aspek yang terganggu seperti keamanan kehidupan sehari-hari dan aktivitas rekreasi akibat adanya pandemi Covid-19. Penelitian menunjukkan mayoritas responden (52%) merasa kurang aman akan kehidupannya karena takut tertular virus Covid-19 yang dapat memperburuk

kondisi Kesehatan sehingga membatasi aktivitas rekreasi yang akan berinteraksi dengan banyak orang.

Kualitas hidup pada dimensi social menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata score (60,54) hal ini didapatkan dari kepuasan Sebagian responden (40%) terhadap hubungan pribadi dan seksual, namun Sebagian responden (52%) menunjukkan kurang puas akan dukungan dari orang lain akibat pandemi Covid-19 yang membatasi interaksi dengan orang lain. Sedangkan pada dimensi psikologi rata-rata score responden (62,29) yang menggambarkan kondisi psikologis penderita Diabetes Melitus cukup baik, namun ada Sebagian responden (52%) yang kesulitan berkonsentrasi, serta Sebagian responden (47%) kurang puas dengan penampilannya dan sulit menerima diri sendiri di masa andemic Covid-19.

Peneliti berasumsi adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri pada penderita diabetes Melitus, hal ini karena adanya perasaan negatif seperti kesepian, putus asa, dan tidak menikmati hidup. Sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menyatakan adanya pandemi Covid-19 memicu kecemasan pada penderita DM tipe II di Wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru karena pada kondisi pandemi Covid-19 terdapat keterbatasan dalam akses perawatan sehingga hal ini menyebabkan adanya kekhawatiran terkait memburuknya kadar gula darah dan komplikasi.

Analisa Bivariat

Hasil analisa lebih lanjut mengenai hubungan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 menggunakan uji statistik uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 (H_0 ditolak), diketahui bahwa 65 responden (97%) memiliki spiritual tinggi berkemungkinan akan memiliki kualitas hidup yang tinggi, semakin tinggi spiritualnya maka semakin tinggi kualitas hidupnya. Hal ini serupa dengan penelitian Kurniawati (2015) yang menyatakan kesejahteraan spiritual

memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup.

Menurut penelitian Mu'in (2015) menunjukkan rata-rata skor spiritualitas (76,43), rata-rata skor kualitas hidup dimensi fisik (22,23), dimensi psikologis (19,52), dimensi sosial (10,21), dan dimensi lingkungan (27,64). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus, dengan arah hubungan yang positif ($p = 0,025$). Sejalan dengan penelitian Pertiwi (2019) menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat spiritualitas sedang sebesar 62 responden (66%) dan memiliki kualitas hidup sedang sebesar 83 responden (88,3%).

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Panahi et al. (2019) dapat dilihat bahwa spiritualitas dan kualitas hidup saling berhubungan dengan kebutuhan spiritual sebesar (95%) dan untuk kualitas hidup sebesar (90%). Hal ini diperkuat oleh penelitian Mashadi (2019) yang menunjukkan pada 300 pasien yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap tuhan (spiritualitas) (95%) memiliki kualitas hidup sebesar (90%). Menurut penelitian Ardiansyah et al. (2020) menunjukkan pada 27 responden dengan tingkat kesejahteraan spiritualitasnya sangat baik yaitu sebesar (90%) dan memiliki kualitas hidup baik sebesar (90%) dengan hubungan yang sangat kuat di masa pandemi Covid-19.

Covid-19 mudah ditularkan pada seseorang yang mempunyai riwayat penyakit kronis seperti Diabetes Melitus. Peneliti berasumsi memiliki kesehatan spiritual yang baik mampu menimbulkan perasaan rileks yang dapat meningkatkan imunitas penderita Diabetes Melitus sehingga mengurangi kerentanan terinfeksi virus Covid-19. Sejalan dengan penelitian Habiburahman et al. (2018) yang menyatakan melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat mempunyai efektivitas untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah, karena menimbulkan perasaan rileks yang dapat meningkatkan pemakaian glukosa sehingga gula darah akan kembali dalam batas normal .

Peneliti berasumsi kemungkinan kesehatan spiritual memegang peranan penting sebagai salah satu faktor yang meningkatkan

kualitas hidup pada penderita Diabetes Melitus di masa andemic Covid-19. Hal ini ditunjukkan dari 67 responden yang memiliki tingkat spiritual tinggi terdapat 65 responden (97%) memiliki kualitas hidup tinggi. Sejalan dengan penelitian Astutik (2019) menunjukkan dari 70 responden, (30%), responden yang mempunyai tingkat spiritualitas kuat, tidak ada responden dengan kualitas hidup yang buruk, 9 responden (42,9%) dengan kualitas hidup yang cukup, 12 responden (57,1%) responden dengan kualitas hidup baik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Rejosari kota Peaknaru, hal ini kemungkinan dipengaruhi faktor keyakinan responden yang mayoritas berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru (2021) adalah agama Islam (84,64%), Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap, telah menetapkan prinsip-prinsip dalam menjaga keseimbangan tubuh manusia yang akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa karekteristik responden responden penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 88 responden (72,7%), berusia berusia 56-60 atau lansia awal yaitu berjumlah 49 responden (40,5%), dengan tingkat pendidikan responden didapatkan hasil sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 51 responden (42,1%), untuk karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 69 responden (40,5%), dan lama menderita Diabetes Melitus didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah menderita Diabetes Melitus lebih dari 5 tahun sebanyak 68 responden (56,2%).

Pada tingkat spiritual penderita Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Rejosari mayoritas responden dalam penelitian memiliki tingkat

spiritual yang tinggi sebanyak 67 responden (55,4%) di masa pandemi Covid-19, serta mayoritas penderita Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Rejosari memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 78 responden (64,5%) di masa pandemi Covid-19. Uji statistic antara hubungan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa andemic Covid-19 di dapatkan hasil uji statistic *Chi-Square* nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) menunjukkan H_0 ditolak, menyiratkan ada hubungan bermakna antara tingkat spiritual dan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa andemic Covid-19 diketahui bahwa 65 responden (97%) memiliki spiritual tinggi berkemungkinan akan memiliki kualitas hidup yang tinggi.

Saran

Bagi profesi keperawatan, Keperawatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga perawat harus lebih banyak mencari informasi dan pengetahuan khususnya tentang tingkat spiritual penderita Diabetes Melitus sehingga meningkatkan peran dalam meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di masa pandemi Covid-19.

Bagi masyarakat diharapkan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan spiritual dan kualitas hidup bagi penderita Diabetes Melitus sehingga masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus serta keluarga mengerti bagaimana pentingnya menjaga kesehatan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi tingkat spiritual dalam mempengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus serta dampaknya bagi penderita Diabetes Melitus jika tidak tercapai dengan baik, serta menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan hasil dan gambaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, G., Purwandari, H. and Wahyuni, R. T.

Sukma Handayani – Hubungan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi Covid-19

(2020) spiritual well being with quality of life in diabetes mellitus patient in working area Tanjunganom Health Center of Nganjuk Regency, *Journal of Vocational Nursing*. doi: 10.20473/jovin.v1i1.19876.

Astiyani, A. (2017). *Pengaruh home pharmacy care terhadap tingkat kepatuhan dan outcome terapi pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Astutik. 2019. *Hubungan tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup aspek psikologis pada lansia penderita diabetes mellitus dipuskesmas gatak kabupaten sukoharjo (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
[Http://eprints.ums.ac.id/73255/1/naskah%20publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/73255/1/naskah%20publikasi.pdf)

Bu'ulolo, I. (2019). *Gambaran kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Onahazumba kecamatan Onahazumba (Skripsi)*. SMedan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Darna, I. W. (2021). Studi dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku belajar, interaksi sosial dan tingkat spiritual mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 395-408.

Dika, E. (2018). Gambaran kualitas hidup penderita diabetes mellitus pada anggota dan non anggota komunitas Diabetes di Puskesmas Ngrambe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).

Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for Covid-19 infection. *The lancet respiratory medicine*, 8(4), e21.

Habiburrahman, H., Hasneli, Y., & Amir, Y. (2019). Efektivitas terapi dzikir terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe ii. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 132-144.
<https://pdfs.semanticscholar.org/4315/f16af6972ff8786ff021f4cb86f5eeb60c9c.p>

Hasina, S. N., Putri, R. A., & Sulistyorini, S. (2020). Penerapan shalat dan doa terhadap

- pemaknaan hidup pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal keperawatan*, 12(1), 47-56.
- Hidayat, D., Jumaini, & Hasneli, Y. (2020). Gambaran tingkat stres penderita Diabetes Mellitus tipe ii selama pandemi Covid-19. *Jurnal online mahasiswa*. 8(1)
- Hidayah, D. A., Kamal, S., & Hidayah, N. (2021). Hubungan lama sakit dengan kejadian luka pada penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Magelang tahun 2020. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 1-11
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *50 Persen pasien covid-19 di indonesia punya komorbid hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh dari Kompas.com.
- Kurniawati, H. (2015, November). Studi meta analisis spiritual well being dan quality of life. In *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan 2015 Psychology Forum Umm*.
- Kusnanto, K., Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan Diabetes self-management dengan tingkat stres pasien Diabetes Melitus yang menjalani diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31-42.
<https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Mashhadi, H. B. (2019) The role of mediator's spirituality in relationship between resilience and the quality of life in patients with type II diabete', the role of mediator's spirituality in relationship between resilience and the quality of life in patients with type ii diabete, 5(3), pp. 34-39. doi: 10.22037/ijabs.v5i3.21808.
- Ningsih, W., Sowwam, M., & Lusiana, L. (2021). Hubungan spiritualitas terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes melitus pada masa pandemi Covid 19 di kecamatan Sambungmacan Sragen. *Jurnal Keperawatan CARE*, 12(2).
- Palinoan, Y. (2020). Dampak pandemicovid 19 terhadap spiritual dan sosial mahasiswa institut agama Kristen Negeri Toraja.
- Panahi, R. et al. (2019). Archive of sid a study on the relationship between spiritual health and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus Archive of sid, *Cdjournal.Muk.Ac.Ir*, 7(2), pp. 73-79. doi: 10.22122/cdj.v7i2.386.
- Pratiwi, L., Hasneli, Y., & Ernawaty, J. (2016). *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dan Murottal Al-qur'an Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer (Doctoral dissertation, Riau University)*. <https://www.neliti.com/publications/184991/pengaruh-teknik-relaksasi-benson-dan-murottal-al-quran-terhadap-tekanan-darah>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2020). *Pernyataan resmi dan rekomendasi penanganan Diabetes Mellitus di era Pandemi COVID-19* Nomor: 239/PB.PERKENI/IV/2020. diakses dari <https://pbPERKENI.or.id/wp-content/uploads/2020/04/Rekomendasi-PERKENI-Pandemi-Covid-19.pdf>.
- Putra, R, J, S., Achmad, A., & Rachma, H. (2017). Kejadian efek samping potensial terapi obat anti Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan algoritme Naranjo. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 45-50.
- Rahayu, S. (2018). *Efektivitas pelaksanaan senam kaki alat pijat kayu (senayu) melalui tutorial media audiovisual terhadap kadar gula darah dan tingkat sensitivitas kaki pasien Diabetes Mellitus tipe 2*. Pekanbaru. Fakultas Keperawatan Universitas Riau
- Rahman, S., & Rahmah, Y. B. (2020). Literature Review: Kebutuhan spiritual pada pasien dengan ulkus diabetik. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(2), 6-11. <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/25>
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., & Fauzia, J. H. (2020). *Bunga rampai Covid-19. PD Prokami: Depok*.
- Rohmawati, R., & Helmi, A. (2020). Penurunan tingkat kecemasan dan gula darah pada penderita tipe 2 melalui spiritual mindfulness based on benson

relaxation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 161-168.
<http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/6263>

Salsabilah, N. (2021). *Gambaran tingkat spiritual dalam manajemen diri penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sari, D. P. (2019). *Gambaran karakteristik individu dan tingkat stres pada penderita diabetes melitus (DM) tipe II (Skripsi)*. Pekanbaru: Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Saqila, R, L., & Muflihatin, S, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 872–878.

Setiawan, H., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Damayanti, R. (2020). Kualitas hidup ditinjau dari tingkat kecemasan pasien penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33-38.